

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN,  
BONUS *PLAN*, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP  
PERATAAN LABA**

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)

**SKRIPSI**



**Oleh**

**DIAN MARETA PRASDITYA**

**NIM : 18520006**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN,  
BONUS *PLAN*, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP  
PERATAAN LABA**

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**DIAN MARETA PRASDITYA**

**NIM : 18520006**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, BONUS PLAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2017-2020)

#### SKRIPSI

Oleh

**DIAN MARETA PRASDITYA**

NIM : 18520006

Telah disetujui

Dosen Pembimbing,



**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP : 19751030201608012048

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suvoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA**

NIP 197606172008012020

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, BONUS *PLAN*, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

### SKRIPSI

Oleh

**DIAN MARETA PRASDITYA**

NIM: 18520006

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)

Pada 27 Juni 2022

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

1. Penguji I

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

:

2. Penguji II

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

NIP. 197411221999031001

:

3. Penguji III (Pembimbing)

Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

NIP. 19751030201608012048

:

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan,**



Yuniarti Hulsyah Suwoso Putra, SE., M.Bus.Ak., CA., M.Res., Ph.D

NIP. 19760617 2008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Mareta Prasditya  
NIM : 18520006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, BONUS PLAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA** (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Juni 2022

Hormat saya,



Dian Mareta Prasditya  
NIM: 18520006

## MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

*Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk (QS. Ad-Dhuha: 7)*

*Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada, Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hadid: 4)*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al-Insyirah: 7)*

*Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. (QS. Al-Imran: 73)*

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5)*

*“So remember Me, I will remember you”*

**(QS. Al-Baqarah: 152)**

**Do the best, let Allah do the rest.**

*“If you look inside your heart, You don't have to be afraid of what you are. There's an answer if you reach into your soul and the sorrow that you know will melt away, and be strong” (Hero, Mariah Carry).*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus *Plan*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj.Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA, selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga sripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Prasetyo dan Maf'ula yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan kemarin, saat ini, hingga di masa yang akan datang.

7. Achmad Yuda Pamenang selaku adik penulis, terimakasih atas doa dan segala dukungan.
8. Sahabat peneliti Radita Ananda Putri. Terimakasih untuk waktu, motivasi, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dari semester satu hingga saat ini Ririn, Shofi, Salsa yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama duduk di bangku perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Terimakasih atas dukungan dan kebaikan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting for just being me at all time.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal'Alamin...

Malang, 15 Juni 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>1.4 Manfaat penelitian</b> .....	<b>13</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	<b>13</b>
1.4.2 Manfaat Praktis .....	<b>14</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
<b>2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>15</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis</b> .....	<b>22</b>
2.2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	<b>22</b>
2.2.2 Teori Akuntansi Positif .....	<b>24</b>
2.2.3 Laba.....	<b>26</b>

2.2.4 Perataan Laba .....	27
2.2.5 Profitabilitas .....	29
2.2.6 Risiko Keuangan .....	29
2.2.7 Bonus <i>Plan</i> .....	30
2.2.8 Nilai Perusahaan.....	31
2.2.9 <i>Integrasi Islam</i> .....	32
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>40</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>40</b>
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba .....	41
2.4.2 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba .....	42
2.4.3 Pengaruh Bonus <i>Plan</i> terhadap Perataan Laba .....	44
2.4.3 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba .....	45
<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Populasi dan Sampel .....	46
3.3 Data dan Jenis Data.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	49
3.5.1 Variabel Dependen (Y) .....	49
3.5.2 Variabel Independen .....	50
3.6 Analisis Data .....	53
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.6.2 Analisis Statistik Data .....	54
3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	57
3.6.4 Model Hasil Uji Regresi.....	58
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.1.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	65
4.2 Pembahasan .....	76

4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba .....	76
4.2.2 Pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba .....	77
4.2.3 Pengaruh <i>bonus plan</i> terhadap perataan laba .....	79
4.2.4 Pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.....	80
<b>BAB V.....</b>	<b>82</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
<b>5.1Kesimpulan .....</b>	<b>82</b>
<b>5.2Saran.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemilihan Sektor .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian .....	45
Tabel 3.2 Daftar Sampel .....	46
Tabel 4.1 Kategori Variabel Dependen.....	62
Tabel 4.2 Klasifikasi Perataan Laba.....	63
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel <i>Bonus Plan</i> .....	65
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Perataan Laba .....	65
Tabel 4.6 <i>Overall Model Fit Test</i> .....	67
Tabel 4.7 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	68
Tabel 4.8 <i>Negelke R Square</i> .....	68
Tabel 4.9 Matriks Klasifikasi.....	69
Tabel 4.10 Uji <i>Wald</i> .....	70
Tabel 4.10 <i>Variables in the Equation</i> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Laba .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan

Lampiran 2 Perhitungan Indeks *Eckel* dan Perataan Laba

Lampiran 3 Profitabilitas

Lampiran 4 Risiko Keuangan

Lampiran 5 Bonus *Plan*

Lampiran 6 Nilai Perusahaan

Lampiran 7 Data *Market Cap* (Kapitalisasi Pasar)

Lampiran 8 Biodata Peneliti

Lampiran 9 Lembar Konsultasi

## ABSTRAK

Dian Mareta Prasditya. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus *Plan*, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”.

Pembimbing :Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

Kata Kunci :Profitabilitas, Risiko Keuangan, *Bonus Plan*, Nilai Perusahaan, Perataan Laba

---

Perataan laba merupakan tindakan perekayasa laporan keuangan dengan meratakan laba guna mengurangi fluktuasi laba perusahaan karena beberapa tujuan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian investor. perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi dan untuk membuat laba sebuah perusahaan terlihat stabil yaitu dengan tindakan perataan laba. Seorang manajer akan berupaya untuk memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya karena manajer perusahaan menyukai imbalan terutama bonus dalam jumlah yang besar. Prestasi kerja manajer perusahaan dapat dilihat dari nilai sebuah perusahaan. Semakin meningkatnya kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, risiko keuangan, *bonus plan*, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan bantuan *software* IBM SPSS 25. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 15 sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan selama 2017-2020.

Hasil penelitian ini secara parsial adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,879, risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,649, bonus *plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,000, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,207.

## ABSTRACT

*Dian Mareta Prasditya. 2022, THESIS. Title: "The Influence of Profitability, Financial Risk, Bonus Plan, and Firm Value on Income Smoothing (Case Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020)".*

*Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA*

*Keywords : Profitability, Financial Risk, Bonus Plan, Firm Value, Profit Smoothing*

---

*Income smoothing is an act of engineering financial statements by smoothing profits in order to reduce fluctuations in company profits for several purposes. Good company performance is reflected in the high level of profitability so that it can attract the attention of investors. Companies that have a high level of debt ratio will have a high risk and to make a company's profits look stable, namely by income smoothing actions. A manager will try to earn a profit in accordance with a predetermined target because company managers like rewards, especially bonuses in large amounts. Work performance of company managers can be seen from the value of a company. The increasing performance of the company shows that the value of the company also increases. This study aims to determine whether profitability, financial risk, bonus plan, and firm value affect income smoothing.*

*This type of research is quantitative with a descriptive approach. The method used in this study is logistic regression with the help of IBM SPSS 25 software. The population of this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The sampling technique in this study used purposive sampling technique and obtained as many as 15 research samples. The data used in this study is the company's annual financial statements for 2017-2020.*

*The results of this study partially show that profitability has no a effect on income smoothing with a significance value of 0,879, financial risk has no a effect on income smoothing with a significance value of 0,649, the bonus plan has a significant effect on income smoothing with a significance value of 0,000, and firm value has no a effect on income smoothing with a significance value of 0,207.*

## الملخص

ديان ماريتا براديتيا. 2022 العنوان " :تأثير الربحية والمخاطر المالية وخطة المكافآت وقيمة الشركة على Sتجانس الربح (دراسة حالة عن شركات الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2017-2020)."

املشرفة: احلاجة. نينا دوي سيتيانينجسيه، املاجسرت

الكلمة الأساسية : خطة المكافآت، قيمة الشركة، تجانس الدخل الربحية، المخاطر المالية،

تجانس الدخل هو عمل هندسي للبيانات المالية عن طريق تجانس الأرباح من أجل تقليل التقلبات في أرباح الشركة لعدة أغراض. ينعكس أداء الشركة الجيد في ارتفاع مستوى الربحية بحيث يمكنها جذب انتباه المستثمرين. ستواجه الشركات التي لديها مستوى مرتفع من نسبة الدين مخاطر عالية ولجعل أرباح الشركة تبدو مستقرة، أي من خلال إجراءات تسهيل الدخل. سيحاول المدير كسب ربح وفقاً لهدف محدد مسبقاً لأن مديري الشركة يحبون المكافآت، وخاصة المكافآت بمبالغ كبيرة. يمكن رؤية أداء العمل لمديري الشركة من خلال قيمة الشركة. يظهر الأداء المتزايد للشركة أن قيمة الشركة تزداد أيضاً. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت الربحية والمخاطر المالية وخطة المكافآت وقيمة الشركة تؤثر على تجانس الدخل.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الانحدار اللوجستي بمساعدة SPSS 25 مجتمع هذه الدراسة عبارة عن شركة تصنيع قطاع فرعي للأغذية والمشروبات مدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة 2017-2020. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة تقنية أخذ العينات هادفة وحصلت على ما يصل إلى 15 عينة بحثية. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات المالية السنوية للشركة للفترة 2017-2020.

أظهرت نتائج هذه الدراسة جزئياً أن للربحية تأثير إيجابي معنوي على تجانس الدخل بقيمة معنوية 0.879، وللمخاطر المالية تأثير إيجابي كبير على تجانس الدخل بقيمة معنوية 0.649، ولخطة المكافآت تأثير إيجابي كبير على تجانس الدخل بقيمة معنوية قدرها 0.000، وليس لقيمة الشركة تأثير معنوي على تجانس الدخل بقيمة معنوية قدرها 0.207.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan bisnis di jaman globalisasi saat ini, juga bermunculannya perusahaan-perusahaan baru menjadikan perusahaan-perusahaan lain untuk lebih kompetitif dan lebih efektif serta efisien dalam mengelola keberlangsungan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan dengan output memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang (Septiani, 2015). Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dan akan terlihat pada laporan laba rugi (Septiani, 2015). Baik tidaknya kinerja manajemen dapat terlihat dari tingginya perolehan laba perusahaan. Oleh sebab itu, pihak perusahaan akan berusaha dan dituntut menjaga konsistensi labanya untuk mencerminkan kinerja yang baik. Dengan adanya tuntutan untuk selalu mencapai target menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen dan konflik keagenan dapat terjadi karena adanya tuntutan tersebut (Dewi & Suryanawa, 2019).

Berdasarkan teori keagenan atau *agency theory*, konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Terjadinya konflik keagenan disebabkan karena seorang prinsipal memberikan kekuasaan untuk mengelola perusahaan kepada agen. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi karena adanya kekuasaan yang diberikan oleh

prinsipal yang dapat memperbesar peluang bagi seorang agen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Fitriani, 2015). Dengan pemberian kekuasaan penuh untuk mengelola perusahaan kepada agen menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana keadaan *internal* perusahaan lebih banyak diketahui oleh agen. Adanya asimetri informasi bisa membuat seorang prinsipal kesulitan dalam hal pengamatan kinerja agen.

Standart Akuntansi Keuangan (SAK) sendiri memberi keuntungan kepada manajemen berupa fleksibilitas yaitu dapat memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dan lebih mempresetasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Septiani, 2015). Hal tersebut berkaitan dengan teori akuntansi positif, dimana manajemen dapat memanfaatkan keuntungan berupa fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan akuntansi tersebut untuk melakukan manipulasi laporan keuangan berdasarkan standart akuntansi.

Adanya asimetri informasi yaitu banyaknya informasi internal perusahaan yang dimiliki oleh agen serta fleksibilitas dalam hal memilih kebijakan akuntansi yang lebih mempresentasikan kondisi perusahaan mendorong seorang manajer untuk melakukan tindakan oportunistik atau *opportunistic behaviour*, yaitu tindakan yang dilakukan semata-mata hanya untuk kepentingan pribadi dirinya sendiri. Menurut Scoot (2006) terdapat dua bentuk asimetri informasi yaitu *adverse selection* yang merupakan kondisi dimana manajer memiliki lebih banyak informasi namun tidak berani untuk memengaruhi keputusan *stakeholder* dan *moral hazard* yang

merupakan tindakan yang dilakukan manajer perusahaan namun pihak *stakeholder* tidak mengetahuinya, terjadinya pemanipulasian laporan keuangan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi *moral hazard* ini.

Praktik perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba atau bisa disebut juga dengan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Obaidat, 2017) yang mengatakan sebuah perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan agar terlihat stabil. Perataan laba dapat dianggap sebagai bentuk kecurangan dikarenakan adanya perubahan akun pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan sadar dimana manifestasi informasi tersebut dapat berguna untuk mengelabui investor dan pemegang saham terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Arum et al., 2017).

Terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Yang pertama adalah kasus yang dilakukan PT Timah Tbk pada tahun 2019 lalu. Dilansir dari Kompas.com, manajemen melakukan perevisian terhadap laporan keuangan tahun 2018 PT Timah Tbk yang pada tahun 2019 lalu mencatat rugi bersih sebesar Rp 611,28 miliar. Akibat dari perevisian tersebut menyebabkan laba bersih tahun 2018 dari perusahaan dengan kode saham TINS ini mengalami penurunan sebesar 73,67% yang sebelumnya laba bersih mengalami kenaikan sebesar 5,76%. Berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan TINS 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh jaringan PwC Indonesia yaitu

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan & Rekan. Kasus selanjutnya adalah kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia. Dilansir dari Kontan.co.id, berdasarkan hasil pemeriksaan, didapat sebuah bukti bahwa PT Garuda Indonesia mengakui piutang sebagai pendapatan. PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan atas perjanjian kerjasama penyedia layanan konektivitas dalam penerbangan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 239.940.000, yang mana sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang diperoleh dari PT Sriwijaya Air. Dari beberapa contoh kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dunia perekonomian Indonesia, perusahaan sering melakukan praktik perataan laba. Alasan yang mendasari tindakan tersebut adalah agar laporan keuangan perusahaan terlihat stabil dan baik-baik saja sehingga dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya (Piatiwi & Damayanthi, 2017).

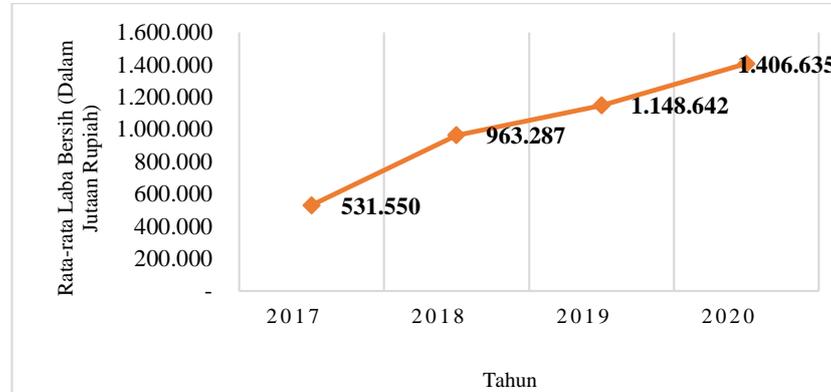
Menurut Septiani (2015) menyatakan bahwa adanya fenomena perataan laba disebabkan karena selama ini seorang investor menilai kinerja manajemen hanya terpusat pada informasi laba dalam laporan keuangan, tanpa memperhatikan strategi yang digunakan untuk memperoleh laba. Laba akan dikelola oleh manajer perusahaan sesuai dengan situasi yang terjadi, dimana masing-masing situasi memiliki cara tersendiri.

Alasan lain manajemen melakukan tindakan perataan laba antara lain: untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang

bersangkutan memiliki risiko yang rendah dimana perusahaan dengan resiko yang rendah dapat menarik minat investor atau pihak eksternal (Foster, 1986). Menurut Arum et al., (2017) alasan selanjutnya yang mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba adalah untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, dan perolehan bonus maupun untuk kepuasan diri sendiri (*oportunistik*) seperti memperoleh kompensasi (Wild dkk, 2001) serta mempertahankan posisi jabatannya (Fudenberg dan Tirole, 1995).

Faktor pertama yang diperkirakan dapat memengaruhi tindakan perataan laba adalah profitabilitas. Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik sehingga sulit untuk menarik perhatian pihak eksternal dan akan beresiko terhadap pemberian dividen. Oleh sebab itu, motivasi seorang manajer mengelola labanya dapat disebabkan dari tingkat profitabilitas perusahaan Dewi & Suryanawa (2019). Dalam penelitian yang dilakukan Natalie & Astika (2016), Arum et al., (2017), Dewi & Suryanawa (2019), Lutfitasari & Lutfillah (2019), dan Chairunnisa (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Piativi & Damayanthi (2017), Fitriani (2018) dan Handayani et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2017-2020**



Sumber: *www.idx.co.id* (2017-2020), diolah peneliti

Dari gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selalu mengalami kenaikan selama periode 2017-2020. Pada tahun 2017 rata-rata laba berada pada angka Rp. 531.550.342.160 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 431.736.337.348 atau 81,22%. Rata-rata laba juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 dimana laba perusahaan berada pada angka Rp. 1.148.641.992.424 dan pada tahun 2020 naik sebesar Rp 1.406.634.633.560 yang artinya terjadi kenaikan sebesar Rp 257.992.641.136 atau 22,46%.

Faktor kedua yaitu Risiko Keuangan yang di proksi dengan *leverage*. Seorang investor cenderung mengamati fluktuasi laba sebuah perusahaan melalui kestabilan labanya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang tinggi akan memiliki resiko yang juga tinggi dan untuk membuat laba sebuah perusahaan terlihat stabil, seorang manajer akan melakukan tindakan perataan laba (Levianny dkk.,2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016), Lutfitasari & Lutfillah (2019),

Dewi & Suryanawa (2019), dan Leviany et al., (2019) menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017), Endiana (2018), Fitriani (2018), Chairunnisa (2019), dan (Karina, 2020) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba.

Faktor ketiga adalah *Bonus Plan*. Untuk memperoleh bonus pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, seorang manajer akan berupaya untuk memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara menggeser laba masa yang akan datang ke masa sekarang. Manajer perusahaan seperti juga yang lain secara umum menyukai imbalan terutama bonus dalam jumlah yang besar (Sayyidah, 2012). Tujuan perusahaan memberikan kompensasi bonus adalah untuk menunjang operasi yang menguntungkan, kontinuitas, dan meredam kekacauan (Simamora, 2004).

Menurut Mondy dan Noe serta Marwansyah (2010) pada umumnya bentuk dari kompensasi yang akan diterima oleh karyawan perusahaan terdapat dua bentuk yaitu kompensasi finansial yang mencakup kompensasi langsung seperti upah, gaji, bonus, dan komisi serta kompensasi finansial tidak langsung seperti tunjangan-tunjangan, asuransi, dan bantuan sosial karyawan. Kemudian kompensasi non finansial mencakup lingkungan psikologis dan lingkungan fisik seseorang tersebut bekerja.

Pengelola perusahaan yaitu manajer akan memperoleh imbalan atau kompensasi atas pencapaiannya. Sebuah program yang mengatur besar

kecilnya imbalan atau kompensasi tersebut terdapat pada bonus *plan* (Watts dan Zimmerman, 1990). Dalam sebuah organisasi moral *hazard* merupakan masalah fundamental yang didasari karena adanya perilaku egoistik dan mementingkan diri sendiri. Keinginan untuk memperoleh bonus yang tinggi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya moral *hazard*. Kompetisi antara tujuan pribadi agen dengan tujuan seorang prinsipal yaitu kemakmuran *stakeholder* dapat memicu konflik kepentingan dimana agen menginginkan kompensasi tinggi tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal (Sayidah, 2012).

Menurut Elfira (2014) terdapat tiga aspek penting dalam pengelompokan program pemberian bonus, yaitu:

1. Dasar kompensasi, merupakan cara penentuan pemberian bonus.

Dasar yang paling umum adalah:

- (1) Harga saham
- (2) Kinerja berbasis biaya, pendapatan, laba, atau investasi
- (3) *Balanced scorecard*

2. Sumber kompensasi, merupakan berasal darimana pendanaan bonus berasal. Pada umumnya sumber kompensasi berasal dari laba perusahaan.

3. Cara pembayaran, merupakan tentang bagaimana pemberian bonus. Cara umumnya adalah tunai dan saham.

Teori agensi menjelaskan secara potensial manajemen dapat menentukan sebuah kebijakan yang mengarah ke peningkatan level

kompensasinya ketika aktivitas manajemen secara penuh tidak mampu diawasi oleh prinsipal (Sunarto, 2009).

Menurut Watts dan Zimmerman (1996) dalam hipotesisnya *The Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa untuk menaikkan laba maka manajer pada perusahaan yang mempunyai rencana pemberian bonus akan melakukan pemilihan metode akuntansi yang bisa menggeser laba masa yang akan datang ke laba masa saat ini. Terdapat dua istilah yang dikenal dalam kontrak bonus yaitu *bogey* atau tingkat terendah untuk mendapatkan bonus dan *cap* atau tingkat laba tertinggi. Manajer tidak memperoleh bonus saat laba berada dibawah *bogey*, dan manajer tidak akan memperoleh bonus tambahan jika laba berada diatas *cap*.

Dalam penelitian yang dilakukan Natalie & Astika (2016), Dwiadnyani & Mertha (2018) dan Handayani et al., (2021) menemukan bahwa bonus *plan* terhadap perataan laba tidak memiliki pengaruh, sedangkan dalam penelitian (Dewi & Suryanawa, 2019) menyatakan bahwa bonus *plan* berpengaruh terhadap perataan laba.

Faktor keempat pendorong praktik perataan laba ialah nilai perusahaan. Prestasi kerja manajer perusahaan dapat dilihat dari nilai sebuah perusahaan. Semakin meningkatnya kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor pendorong seorang manajer melakukan perataan laba. Dengan nilai perusahaan yang tinggi seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian

Lahaya (2017) dan Lutfitasari & Lutfillah (2019) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan dalam penelitian Arum et al., (2017) dan Piatiwi & Damayanthi (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Alasan serta apapun tujuan yang melatarbelakangi seorang manajer untuk melakukan perataan laba tidak dibenarkan dikarenakan dengan tindakan tersebut bisa mengubah informasi mengenai laba sebuah perusahaan. Pengguna laporan keuangan perlu mewaspadaikan hal ini yang dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang disebabkan penambahan atau pengurangan informasi dalam laporan keuangan (Shubekti, 2008).

Terdapat banyak penelitian yang membahas perataan laba atau *income smoothing*, seperti penelitian yang dilakukan Natalie & Astika (2016), Arum et al., (2017), Lahaya (2017), Piatiwi & Damayanthi (2017), Dwiadnyani & Mertha (2018), Endiana (2018), Fitriani (2018), Leviany et al., (2019), Dewi & Suryanawa (2019), Lutfitasari & Lutfillah (2019), Chairunnisa, (2019), Handayani et al., (2021), Karina (2020). Masing-masing memiliki hasil penelitian berbeda meskipun dengan variabel yang sama. Penelitian ini merupakan replikasi berkelanjutan dari penelitian (Fitriani, 2018) , dimana dalam penelitian tersebut meneliti mengenai *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* dengan hasil *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Terdapat perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang

yaitu dalam penelitian sekarang menggunakan empat variabel dengan menambahkan variabel bonus *plan* dan terdapat perbedaan pada variabel nilai perusahaan.

Peneliti juga menemukan adanya inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin meneliti kembali terkait faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan praktik perataan laba. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan dijelaskan dengan tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pemilihan Sektor**

Sektor	Kapitalisasi Pasar	
	Nilai (Rp)	Persen (%)
Makanan dan Minuman	244.381.023.000.000.000	64%
Farmasi	133.852.842.400.000.000	35,32%
Peralatan Rumah Tangga	724.818.000.000.000	0,19%

Data pasar modal 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai kapitalisasi pasar untuk sektor makanan dan minuman sebesar 64% lebih tinggi dari sektor farmasi 35,32% dan peralatan rumah tangga yang hanya 0,19%. Kapitalisasi pasar atau *market cap* sendiri yaitu besaran nilai perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham (Fakhrudin, 2008:115). Dengan saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar besar maka akan diincar oleh investor untuk menginvestasikan hartanya dalam jangka panjang karena perusahaan akan memiliki potensi pertumbuhan yang menakjubkan.

Sub sektor makanan dan minuman dibandingkan dengan sub sektor lainnya merupakan saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau

masalah ekonomi karena dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat inkonsisten mengenai pengaruh *Profitabilitas*, Risiko Keuangan, Bonus *Plan*, dan Nilai Perusahaan terhadap perataan laba. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus *Plan*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah bonus *plan* berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Untuk mengetahui apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah bonus *plam* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai segi baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu di antaranya:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus Plan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba.
2. Semoga kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bisa memberikan bukti secara empiris yang bisa dipergunakan

untuk peneliti yang akan melaksanakan penelitian di kemudian hari.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Untuk Penulis dan Kalangan Akademisi

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah, mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus *Plan*, Nilai Perusahaan, dan Perataan Laba.

##### 2. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur tambahan yang berkaitan dengan perataan laba.

##### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan yang melakukan perataan laba sehingga laporan yang disajikan merupakan laporan yang berkualitas dan berintegritas.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan perataan laba sebelumnya pernah dilakukan.

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). "Pengaruh <i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , Reputasi Auditor, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> pada <i>Income Smoothing</i> ."	<i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , Reputasi Auditor, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Income Smoothing</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi logistic.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cash Holding</i> berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba</li> <li>- <i>Bonus Plan</i> tidak berpengaruh tapi memiliki arah positif terhadap perataan laba</li> <li>- Reputasi Auditor tidak berpengaruh tapi memiliki arah positif terhadap perataan laba</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul>

				tidak berpengaruh tapi memiliki arah positif terhadap perataan laba.
2.	Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba."	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Praktik Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi logistic.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba</li> <li>- Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba</li> </ul>
3.	Ibnu Abni Labaya (2017). "Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia)."	<i>Dividend Payout Ratio</i> , Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.</li> <li>- Risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.</li> <li>- Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.</li> </ul>

				- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.
4.	Ni Wayan Piwi Indah Pratiwi & I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2017). “Analisis Faktor-Faktor Perataan Laba dan Faktor Yang Mempengaruhinya”.	Ukuran Perusahaan, <i>Debt to equity ratio</i> , Kepemilikan institusional, Profitabilitas, <i>Dividend payout ratio</i> , Nilai Perusahaan, Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Perataan laba yang yang dipengaruhi</li> </ul>

				oleh faktor-faktor variabel berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
5.	Endiana, I. D. M. (2018). "Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia."	ROA, DER, Ukuran Perusahaan, NPM, Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi logistic.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA, DER, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba</li> <li>- NPM tidak berpengaruh terhadap perataan laba.</li> </ul>
6.	Fitriani, 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015"	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> , Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba</li> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba</li> <li>- <i>Financial Leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba</li> </ul>
7.	Dwiadnyani & Mertha (2018). "Pengaruh Bonus <i>Plan</i> dan <i>Corporate Governance</i> pada <i>Income Smoothing</i> "	Bonus <i>Plan</i> , <i>Corporate Governance</i> , <i>Income Smoothing</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi logistic.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bonus <i>Plan</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i></li> <li>- <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh</li> </ul>

				terhadap <i>Income Smoothing</i> .
8.	Tevi Leviany, Wiwin Sukiati, dan Melinda Syahkurah (2019). “Pengaruh Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba”	<i>Debt To Asset (DTA)</i> , <i>Price Book Value (PBV)</i> , Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik atau sering disebut dengan model logit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Debt To Asset (DTA)</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>) yang dilakukan oleh perusahaan.</li> <li>- <i>Price Book Value (PBV)</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>) yang dilakukan oleh perusahaan.</li> </ul>
9.	Made Anggi Adelianna Dewi dan I Ketut Suryanawa (2019). “Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Bonus Plan</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik	<i>Leverage</i> , <i>Bonus Plan</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Praktik Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba</li> <li>- <i>Bonus plan</i> berpengaruh pada praktik perataan laba</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak</li> </ul>

	Perataan Laba”			berpengaruh pada praktik perataan laba
10.	Feby Lutfitasari dan Novrida Qudsi Lutfillah (2019). “Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan, Dan Praktik Perataan Laba”	Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Praktik Perataan Laba	Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (positivism) yang berbentuk asosiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba,</li> <li>- Risiko keuangan (Leverage) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Nilai perusahaan (PBV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.</li> </ul>
11.	Yaumil Chairunnisa (2019) “Pengaruh Profitabilitas dan <i>Financial Leverage</i> terhadap praktik perataan laba (Income smoothing) studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek	Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Praktik Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Income smoothing.</li> <li>- Financial leverage berpengaruh terhadap perataan laba.</li> </ul>

	Indonesia periode 2014-2017).”			
12.	Lilin Handayani, Anny Widiasmara, & M. Agus Sudrajat (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba.”	Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, Pengaruh Pajak, Perataan Laba.	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian hubungan kausal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Bonus Plan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> </ul>
13.	Sinta Nadya Karina (2020), “Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba.”	Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial, Reputasi Auditor, Perataan Laba	Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba</li> <li>- Reputasi</li> </ul>

				Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penggabungan variabel profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan. Selain itu terdapat perbedaan objek dan rentang tahun penelitian. Peneliti memilih periode 2017-2020 dengan alasan bahwa pada rentang tahun tersebut terjadi banyak perubahan pada dunia bisnis dan perekonomian Indonesia dimana pada awal tahun 2020 lalu terdapat Covid-19 yang berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian di Indonesia tak terkecuali perusahaan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah pada tahun tersebut terjadi peningkatan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasan lainnya adalah untuk mendapatkan kebaruan hasil penelitian mengenai perataan laba pada sub sektor makanan dan minuman.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

*Principal* dalam *Agency theory* merupakan pihak yang memberikan perintah, mengawasi, menilai dan memberi masukan atas tugas yang akan dilakukan *agent*. Definisi *agent* adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai perintah *principal*. Memaksimalkan kepentingan bersama merupakan keinginan *principal dan agent*, sehingga akan ada kemungkinan bahwa *agent* bertindak untuk kepentingan *principal*. *Principal* berupaya untuk memaksimalkan laba (*risk takers*), sedangkan *agent* sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak menyukai resiko yang sangat besar (*risk adverse*). Kegiatan monitoring kinerja kepada *agent* perlu dilakukan untuk mengurangi terjadinya konflik (Simorangkir, 2019).

Menurut Meisser dkk (2006:7), hubungan keagenan menimbulkan dua permasalahan yaitu:

1. *Asymmetry Information*, terjadi karena informasi terkait posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan posisi operasi entitas dari pemilik lebih banyak dimiliki oleh manajer yang dapat menyebabkan *agent* terdorong untuk melaporkan informasi palsu kepada *principal*.

Scott (2006) menyatakan ada dua bentuk asimetri informasi, yaitu: (1) *Adverse Selection*, yaitu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi namun tidak berani untuk memengaruhi keputusan *stakeholder*, (2) *Moral Hazard*, yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan

namun tidak diketahui oleh pemegang saham. Tindakan ini merupakan tindakan yang melanggar etika dan norma.

2. *Conflict of Interest*, terjadi karena perbedaan tujuan yaitu seorang manajer tidak selalu bertindak sesuai kepentingan *principal*.

Terdapat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung *teory agensi*, dimana manajer hanya bertindak untuk kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan. Adanya insentif dan asimetri informasi dengan pemilik perusahaan mendorong manajer melakukan hal tersebut. Suatu asimetri informasi pada *agent* dan *principal* terdapat pada saat penyampaian laporan keuangan. Dimana *agent* memiliki informasi yang lebih banyak, hal itu dikarenakan laporan keuangan perusahaan hanya sedikit dapat diungkapkan oleh *agent* (Sutiyok dan Rahamawati, 2014).

### 2.2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menerangkan mengenai perilaku manajemen untuk memilih sebuah metode akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor ekonomi. Teori Akuntansi Positif adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu (Watts dan Zimmerman, 1986). Dalam teori ini, terdapat pernyataan bahwa seorang manajer, investor, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan untuk memperoleh kompensasi mereka berusaha untuk memaksimalkan utility mereka karena berhubungan

langsung dengan kompensasi yang akan mereka peroleh (Belkaoui, 2007 dalam Hanafi & Hastuti, 2016).

Terdapat tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) menurut Watts dan Zimmermen dalam "*Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*" (1990) yaitu,

1. *The bonus plan hypothesis*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang akan menggeser pendapatan di masa mendatang ke periode sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan bonus. Dengan hipotesis ini manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan gajinya seperti menggunakan metode *acrual* apabila sistem penggajiannya berdasarkan bonus (Bwarleling, 2010).
2. *Debt covenant hypothesis*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa bagi perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggantikan laporan laba periode mendatang ke periode saat ini. Tingkat *leverage* akan mempunyai nilai rasio yang kecil dikarenakan pemilihan metode akuntansi yang memindahkan pengakuan laba tersebut sehingga terjadinya *default technic* dapat dihindari (Bwarleling, 2010).
3. *Political cost hypothesis*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa semakin tinggi biaya politik sebuah perusahaan, maka peluang

kemungkinan seorang manajer untuk menggeser laba dengan cara pemilihan metode akuntansi juga semakin tinggi (Bwarleling, 2010).

### 2.2.3 Laba

Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 194) dalam Ghozali dan Chariri (2007) IAI menterjemahkan istilah income dengan penghasilan Income (penghasilan) merupakan suatu peristiwa naiknya manfaat ekonomik selama satu periode berupa pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal mengalami kenaikan.

Laba sendiri memiliki beberapa jenis, yang pertama laba kotor. Menurut Wild *et al.*, (2005) laba kotor adalah “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Perusahaan akan sulit untuk bertahan ketika penjualan barang dan jasa tidak mampu menutupi beban yang langsung berhubungan dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014). Kedua adalah laba operasi. Menurut Stice dan Skousen (2004) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba operasinya (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014). Ketiga adalah laba sebelum pajak yang diartikan oleh Wild *et al.*, (2005) dengan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Keempat yaitu laba operasi

berjalan, merupakan labar dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak ( Wild *et al.*, 2005). Dan yang terakhir adalah laba bersih, yang menurut Stice dan Skousen (2004) merupakan laba atau rugi operasi berkelanjutan dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan, pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, memberi pemakai laporan ikhtisar pengukuran kinerja perusahaan untuk periode berjalan.

#### 2.2.4 Perataan Laba

Perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2006).

Beidleman serta Ghozali dan Chariri (2007) mendefinisikan perataan laba sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dari pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Belkaoui (2006) menyatakan ada dua jenis praktik perataan laba yaitu *real smoothing*, dan *artificial smoothing*. Perataan artifisial merupakan hasil yang diperoleh dari penggunaan manipulasi akuntansi untuk meratakan laba, sedangkan perataan nyata melibatkan pilihan yang disengaja dan perubahan

waktu dan transaksi yang dapat memengaruhi arus kas dan mengendalikan peristiwa ekonomi yang mendasarinya (Riahi, Belkaoui, 2006).

Menurut Ayres (1994) dalam Narsa dkk (2003) menyatakan terdapat tiga faktor terkait timbulnya praktik perataan laba, yaitu:

1. Manajemen akrual

Manajemen akrual berkaitan dengan semua kegiatan yang bisa memengaruhi aliran kas maupun keuntungan yang merupakan wewenang para manajer secara pribadi. Contohnya: mengakui pendapatan dengan cepat atau menundanya; mengakui biaya sebagai tambahan investasi, seperti biaya perawatan *asset* tidak lancar atau laba atas penjualan *asset* serta perkiraan-perkiraan akuntansi lainnya seperti beban piutang ragu-ragu dan perubahan metode akuntansi.

2. *Adoption of mandatory accounting changes*

*Adoption of mandatory accounting changes* atau penerapan perubahan kebijakan akuntansi yang wajib merupakan penerapan kebijakan akuntansi yang penerapannya wajib dilakukan oleh perusahaan, yaitu menerapkan kebijakan akuntansi lebih awal dari waktu penerapan atau menunda hingga waktu berlakunya kebijakan tersebut.

3. *Voluntary accounting changes*

*Voluntary accounting changes* atau perubahan akuntansi sukarela merupakan faktor terkait penggantian atau pengubahan metode

akuntansi dari sekian banyak metode yang ada dan diakui oleh standart akuntansi yang dilakukan seorang manajer. Contohnya: mengganti metode LIFO ke FIFO maupun sebaliknya, mengganti metode penyusutan aktiva dari garis lurus ke metode lainnya.

#### 2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Fitriani, 2018).

Laba perusahaan merupakan tolak ukur dari profitabilitas, oleh karena itu perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, basis per-dolar digunakan sebagai ungkapan dari total laba yang digunakan untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan (Brealey, et al.2007).

#### 2.2.6 Risiko Keuangan

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (Hanafi, 2006). Suatu keadaan ketidakpastian dapat diartikan sebagai risiko, dimana terjadi kerugian dari keadaan yang tidak dikehendaki.

Risiko keuangan (*Financial Risk*) merupakan tambahan risiko yang dibebankan kepada pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan untuk melakukan pendanaan utang (Brigham dan Houston, 2011).

### 2.2.7 Bonus Plan

Bonus *plan* adalah sebuah bentuk penghargaan perusahaan atas kinerja manajer (Nugroho dan Darsono, 2015). Untuk memperoleh bonus, pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus dalam memperoleh laba perusahaan maka seorang manajer akan berupaya untuk memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajer sebagai pengelola perusahaan akan mendapatkan imbalan/kompensasi atas hasil yang dicapai. Besar kecilnya imbalan ini diatur dalam sebuah program bonus atau yang dikenal dengan *bonus plan* (Watts dan Zimmerman, 1990). Praktik perataan laba terjadi karena adanya faktor pendorong yang salah satunya adalah adanya motivasi bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada manajer. Perusahaan memberikan kompensasi bonus dengan tujuan untuk menunjang operasi yang menguntungkan, kontinuitas, dan meredam kekacauan (Simomara, 2004).

Kompensasi sendiri diklasifikasikan dengan dua bentuk, yaitu (Marwansyah, 2010)

- (1) Kompensasi finansial, terdiri dari kompensasi finansial langsung yaitu seperti upah, gaji, bonus, dan komisi sedangkan kompensasi finansial tidak langsung seperti tunjangan-tunjangan, asuransi, bantuan sosial karyawan dan lain sebagainya.
- (2) Kompensasi non finansial, seperti lingkungan psikologis atau lingkungan fisik seseorang tersebut bekerja.

Bentuk kompensasi yang diterima tidak selalu berupa finansial, namun pemberian lingkungan psikologis yang tepat juga merupakan bonus yang bisa diterima oleh karyawan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Gayatri (2017) menyatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perataan laba adalah bonus *plan* yang dilakukan manajer, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) menyatakan bahwa bonus *plan* yang ada pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi seorang manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

#### 2.2.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017).

Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019) definisi nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Bagi seorang manajer, prestasi kerja perusahaan dapat dilihat dari nilai sebuah perusahaan. Semakin meningkatnya kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Kemakmuran pemegang saham yang merupakan bagian dari tujuan

perusahaan dapat ditingkatkan melalui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan menarik seorang investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Silvia Indrarini, 2019).

### 2.2.9 Integrasi Islam

Kaidah-kaidah yang terdapat pada ajaran Islam ada dua, yaitu kaidah ibadah dan kaidah *muamalah*. Berkaitan dengan kaidah ibadah, seorang manusia diwajibkan untuk mengerjakan ketika ada perintah sedangkan dalam kaidah muamalah ketika terdapat dalil yang melarang maka tidak diperbolehkan namun pada dasarnya halal dan diperbolehkan (Suparmin, 2019). Hal tersebut dijelaskan dalam *Qawaid Fiqhiyah* sebagai berikut

أَلْأَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

*“Hukum asal menetapkan syarat dalam muamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya“*

Laba dapat ditinjau dari *perspektif* Islam melalui sumber dan tuntunan dalam hidup umat Muslim yaitu Al-Quran. Hukum Islam sendiri memiliki tiga tujuan yaitu penyucian jiwa, penegakan keadilan dalam masyarakat dan perwujudan kemaslahatan manusia (Mayssara A. Abo Hassanin, 2014). Dalam kaitannya dengan hukum Islam tersebut, dalam hal ini pemaknaan keuntungan berbasis Al-Quran dilihat dari tiga sudut hukum tersebut agar penerapan keuntungan dapat diterapkan ketika menjalankan sebuah usaha. Hal tersebut diharapkan agar keuntungan sebuah perusahaan bukan hanya menguntungkan perusahaan tersebut, namun juga dapat mensucikan,

menghasilkan kebermanfaatan untuk masyarakat, serta adil ketika pembagian keuntungan yang mana terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16 (Mayssara A. Abo Hassanin, 2014)

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ -

١٦

*“Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Baqarah:16).*

Konsep laba dalam ekonomi Islam menurut HS et al., (2014) penentuan laba masih mempunyai batasan-batasan dan kriteria. Dalam Islam dianjurkan tidak berlebihan dalam mengambil laba yang dilakukan para pedagang. Hal tersebut juga dianjurkan oleh Ali bin Abi Thalib dalam hal pengambilan laba, dimana pengambilan laba harus wajar supaya kamu selamat dan jangan melakukan penolakan untuk laba yang kecil yang dapat membuat pedagang tidak mendapat laba yang besar. Ibnu Khaldun pernah berkata, “sesungguhnya laba itu hendaklah kelebihan kecil dari modal awal karena harta jika banyak, semakin besarlah labanya”.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS.Al-An’am: 152 (HS et al., 2014)

واوفوا الكيل والميزان بالقسط ۗ لانكلف نفسا الاوسعها

*“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikul beban kepada seseorang kecuali dengan kesanggupannya”. (Q. S. Al-An’am ayat 152).*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menggunakan bentuk kalimat perintah bukan larangan mengenai takaran dan timbangan (بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانِ الْكَيْلِ وَآوَفُوا ۗ) (Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan

dengan adil). Menurut Thahir Ibn Asyhur untuk mengisyaratkan bahwa mereka dituntut memenuhi secara sempurna timbangan dan takaran, sebagaimana dipahami dari kata (اوفوا) (*aufu*) yang berarti disempurnakan, sehingga perhatian mereka tidak sekedar pada upaya untuk mengurangi, tetapi pada penyempurnaannya (HS et al., 2014).

Dalam perspektif Islam mengenai risiko sebuah organisasi dapat dikaji dari kisah nabi Yusuf saat mentakwilkan mimpi sang raja pada kala itu. Kisah nabi Yusuf tersebut terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 43 (Suparmin, 2019)

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يُسَبِّلُ يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ - ٤٣

*“Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi.” (Q.S Yusuf:43).*

Sedangkan kisah mengenai takwilan mimpi nabi Yusuf terdapat pada Q.S Yusuf ayat 46-49 (Suparmin, 2019)

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ  
خُضْرٍ وَأُخَرَ يُسَبِّلُ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ - ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ  
سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ

بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ - ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ

بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ع - ٤٩

*”Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui. Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (Q.S Yusuf;46-49).*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengingatkan manusia bahwa kehidupan tidak selalu berada dalam kondisi yang sama, ada kalanya dalam kondisi memiliki aset dan modal yang tinggi dan ada kalanya juga mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan persiapan perhitungan dan keluasan pandangan (Suparmin, 2019).

Berdasarkan Q.S Yusuf ayat 46-49 diatas, secara *filsafati*, bukan kemungkinan yang diinginkan oleh semua manusia namun sebuah kepastian dan kestabilan bukan *fluktuatif*. Hanya Allah SWT dzat yang maha pasti dan maha stabil. Saat manusia berusaha agar memperoleh sebuah kepastian maka sesungguhnya ia sedang menuju Allah SWT karena kestabilan, tetap, abadi, pasti dan mutlak hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, sesungguhnya manusia sedang memenuhi panggilan Allah SWT

saat manusia tersebut berusaha mencukupi segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen risiko dan *memanage* segala sesuatu yang berkaitan dengan risiko (Suparmin, 2019).

Efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Pemenuhan kebutuhan karyawan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh sebuah instansi atau organisasi agar terjadi peningkatan kinerja yang efektif. Dalam mencapai prestasi perusahaan yang baik maka diperlukan manajemen kompensasi yang berguna sebagai motivasi para karyawan (Dewi, 2017). Program kompensasi atau balas jasa ini umumnya bertujuan untuk kepentingan perusahaan, karyawan, dan pemerintah atau masyarakat. Supaya tujuan ini tercapai dan memberikan kepuasan bagi semua pihak hendaknya program kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip adil dan wajar, undang-undang perburuhan, serta memperhatikan internal dan eksternal konsistensi (Hasibuan & Malayu, 1995).

Rasulullah bersabda agar seorang muslim berlaku adil dalam penetapan gaji dan pembayarannya serta tidak merugikan para karyawan dalam bentuk apapun tak terkecuali dalam hal pembebanan pekerjaan yang diluar batas kemampuan karyawan. Hal tersebut terdapat pada Q.S Al-Ahqaf ayat 19 (Dewi, 2017).

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ - ١٩

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan*

*balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”*  
(Q.S Al-Ahqaf:19).

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan setiap pekerjaan harus diberikan imbalan sesuai dengan takarannya, untuk pekerjaan berat maka harus memberikan imbalan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

Kata *tadlis* تدليس berasal dari kata تدليسا -يدلس -تدليسا yang artinya menyembunyikan aib barang dari pembeli, membuat tipu muslihat untuk menyembunyikan aib dari barang dagangan (HS dkk, 2014). Dalam Islam prinsip kerelaan antara kedua belah pihak atau sama-sama ridho merupakan prinsip dasar saat bertransaksi. Agar salah satu pihak tidak merasa tertipu disebabkan *asymmetric information* yaitu kondisi ketidaktahuan informasi salah satu pihak yang sebelumnya sudah diketahui oleh pihak lain, maka kedua belah pihak harus mempunyai informasi yang lengkap atau *complete information*. Allah SWT berfirman dalam surat QS. An-Nisa' ayat 29 (Taufiq, 2018)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Dalam istilah Fiqh Muamalah, *tagrir* berarti “melakukan sesuatu secara membabi buta tanpa pengetahuan yang mencukupi, atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan (HS dkk, 2014). Segala macam jual beli

yang didalamnya terkandung *jahalah* (kemiskinan) atau *mukhtarah* (spekulasi) atau *qumaaar* (permainan taruhan) merupakan jenis transaksi *taghrir*. Hukum Islam melarang jual beli ini (Sabiq,1987).

Dalam ekonomi Islam, tindakan perataan laba dapat dikatakan suatu hal yang merupakan penyimpangan dari konsep etika ekonomi Islam itu sendiri (HS dkk, 2014).

Dalam kaitannya dengan fungsi khalifah yang melekat pada manusia yaitu mengoptimalkan pendayagunaan semua sumber daya alam yang bersifat amanah. Al-Quran dan Sunnah (*manhaj al hayat*) merupakan sumber mengenai aturan terkait kebebasan manusia dalam berusaha mencari kemakmuran dan kesejahteraan. Menjalankan konsep 'adalah merupakan tuntutan untuk manusia, yaitu sebuah konsep pemanfaatan kekayaan alam dengan adil. Makna adil berhubungan dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan kemaslahatan umat yang sesuai dengan *maqashid* syariah atau tujuan ekonomi syariah yaitu pemerataan distribusi pendapatan dengan konsep zakat untuk jaminan keselamatan agaman, jiwa, kehormatan, harta, dan nyawa.

Nilai dasar yang terkandung dalam *agency theory* adalah pendelegasian wewenang dan dimensi pertanggung jawaban (Wahyudin, 2003). Sedangkan dalam konsepsi Islam sendiri kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang mendasar dalam pelaksanaan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Dengan adanya persamaan dari konsep dasar tersebut Nilai dasar yang terkandung dalam *agency theory* adalah pendelegasian

wewenang dan dimensi pertanggung jawaban. Sedangkan dalam konsepsi Islam sendiri kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang mendasar dalam pelaksanaan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Dengan adanya persamaan dari konsep dasar tersebut.

Keterbatasan informasi mengenai pengambilan keputusan (*asymmetric information*) merupakan hal yang diyakini manajemen untuk melakukan manajemen laba. Seorang investor akan terhindar dari kerugian yang tidak diinginkan saat kondisi sebenarnya akan terkuak serta perubahan pada keputusan yang akan dibuat dan hal tersebut dapat terjadi ketika seorang investor semakin cakap dan memiliki akses informasi. Mengenai terjadinya praktik perataan laba diibaratkan bahwa manajemen memiliki tujuan agar laporan keuangan perusahaan nampak *smooth*, tidak fluktuatif yang membuat ketertarikan seorang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (HS et al., 2014).

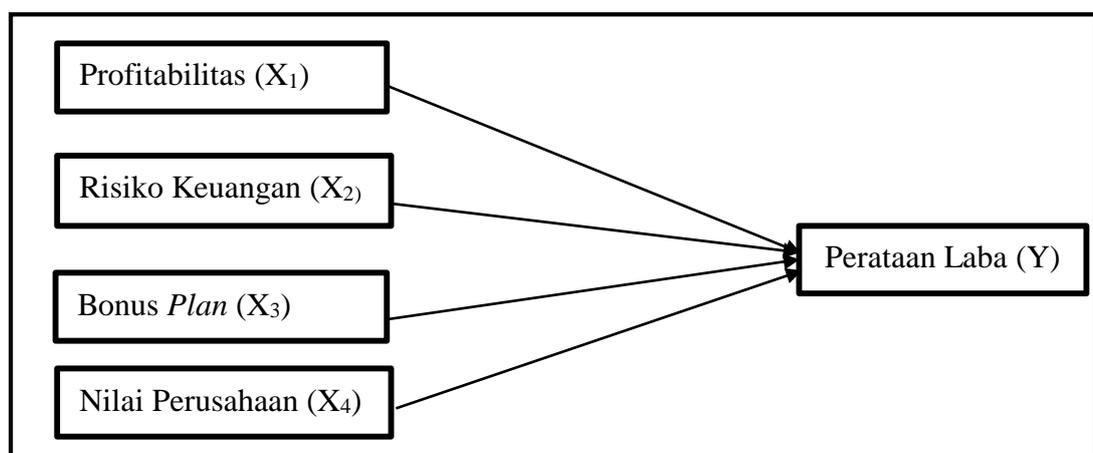
Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Di tinjau dari Fiqh Muamalah, haram hukumnya melakukan tindakan perataan laba dikarenakan tindakan tidak sesuai dengan *maqashid syariah*.
2. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan stabil dengan maksud memperoleh perhatian dari investor yang ingin menanamkan modalnya merupakan unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*) dan Islam melarang tindakan tersebut.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dipaparkan, berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

X1 : Profitabilitas

X2 : Risiko Keuangan

X3 : Bonus *Plan*

X4 : Nilai Perusahaan

Y : Perataan Laba

### 2.4 Hipotesis

Asumsi atau praduga yang perlu dilakukan uji fakta atau datanya yang hasilnya diperoleh dari penelitian merupakan pengertian dari hipotesis (Dantes, 2012). Berikut hipotesis pada penelitian ini:

#### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk pengukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Kinerja manajemen dapat dikatakan efisien dalam mengelola *asset* dapat terlihat dari tingginya rasio ini dan perubahan ROA yang semakin besar menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Baik tidaknya produktivitas *asset* perusahaan dalam memperoleh laba bersih dapat dinilai dari tinggi rendahnya rasio ini yang akan berpengaruh terhadap daya tarik investor. Praktik perataan laba dapat terjadi karena adanya motivasi agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Endiana, 2018).

Tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan membuat seorang investor yakin bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan saat akan berinvestasi kedepannya. Praktik perataan laba cenderung akan terjadi saat kondisi perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi dikarenakan seorang manajer menginginkan laba stabil, dengan laba stabil diharapkan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik karena selalu stabil. Selain itu, investor juga lebih menyukai untuk membeli saham dengan laba yang stabil dibandingkan perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi.

Hasil pengujian empiris yang dilakukan Natalie & Astika (2016), Arum et al., (2017), Dewi & Suryanawa (2019), Lutfitasari & Lutfillah (2019), dan Chairunnisa (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan hasil pengujian empiris oleh Piatiwi & Damayanthi (2017), Endiana (2018), Fitriani (2018), dan Handayani et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.**

#### 2.4.2 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Risiko keuangan merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat atau tidaknya suatu persetujuan utang. Risiko dalam penelitian ini diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar (Endiana, 2018).

Semakin tinggi risiko keuangan yang dimiliki perusahaan maka akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan adanya ketidakketatan terhadap kebijakan hutang akan menyebabkan sebuah perusahaan sangat mudah untuk memperoleh kredit yang pada akhirnya

membuat perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih besar dan perusahaan dengan hutang yang besar mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang juga besar. Dalam hal ini, ekuitas perusahaan dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang. Adanya indikasi perusahaan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba.

Kebijakan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh besarnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut yang dapat dinilai dari tingginya rasio ini. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang ketika beban hutang perusahaan tinggi yang menyebabkan manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga indikasi perataan laba dapat terjadi ketika nilai DER perusahaan semakin tinggi (Endiana, 2018).

Menurut *agency theory*, manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan kreditor. Dalam *Positive Accounting Theory* (PAT) yaitu hipotesis kebijakan hutang menjelaskan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan menggunakan metode akuntansi yang dapat mengelola labanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi tersebut akan terancam bangkrut, sehingga

manajemen akan membuat kebijakan untuk mengelola laba yang salah satunya adalah perataan laba.

Berdasarkan pengujian empiris yang dilakukan Natalie & Astika (2016), Lutfitasari & Lutfillah (2019), Dewi & Suryanawa (2019) dan Leviany et al., (2019) menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan pengujian empiris yang dilakukan Lahaya (2017), Endiana (2018), Fitriani (2018), Chairunnisa (2019), dan Karina (2020) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba.**

2.4.3 Pengaruh Bonus *Plan* terhadap Perataan Laba

Dalam rencana bonus atau bonus *plan*, laba perusahaan dapat digeser dari laba yang akan datang ke laba periode sekarang dengan cara memilih metode akuntansi dan hal tersebut dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki rencana bonus. Dengan melakukan praktik perataan laba maka kinerja perusahaan akan terlihat baik dan seorang manajer akan mendapatkan bonus yang lebih tinggi (Dewi & Suryanawa, 2019). Berdasarkan pengujian empiris yang dilakukan Natalie & Astika (2016), Dwiadnyani & Mertha (2018), dan Handayani et al., (2021) menyatakan bahwa bonus *plan* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan

pengujian empiris yang dilakukan Dewi & Suryanawa (2019) menyatakan bahwa bonus *plan* berpengaruh terhadap perataan laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Bonus *plan* berpengaruh terhadap perataan laba.**

#### 2.4.3 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Praktik perataan laba cenderung akan terjadi ketika nilai perusahaan semakin tinggi (Aji dan Mita, 2010). Heterogenitas laba yang minim dapat dipertahankan dengan melakukan praktik perataan laba dengan tujuan agar disukai oleh investor. Hal itu dikarenakan seorang investor akan membuat sebuah pertimbangan untuk membuat keputusan investasi dengan melihat kestabilan nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi itu artinya terjadi peningkatan harga saham perusahaan, maka pemegang saham akan mendapatkan kemakmuran maksimum (Piatiwi & Damayanthi, 2017).

Berdasarkan pengujian empiris yang dilakukan Lahaya (2017) dan Lutfitasari & Lutfillah (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan pengujian empiris yang dilakukan Arum et al., (2017) dan Piatiwi & Damayanthi (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono , 2019:206).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 sebanyak 35 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam menentukan sampel

pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sebuah sampel dengan membuat kriteria-kriteria.

Adapun kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi (laba setelah pajak positif) selama periode 2017-2020.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Sampel dan Data Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	35
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	(14)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2020.	(0)
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi selama periode 2017-2020.	(6)
Total perusahaan yang menjadi sampel		15
Tahun pengamatan		4
Jumlah data selama periode penelitian (15 x 4)		60

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017-2020), diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat diketahui terdapat sebanyak 15 perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. 15 perusahaan tersebut akan dijelaskan pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk

Sumber: [www.Sumber: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017-2020), diolah peneliti

### 3.3 Data dan Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan faktor penting bagi seorang peneliti untuk mempertimbangkan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan perusahaan yang mencakup informasi mengenai profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian kuantitatif, teknik

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses menghimpun dan analisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata 2007:221). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data studi pustaka adalah teknik pengumpulan dengan cara menelaah sebuah kepustakaan, seperti buku, jurnal dan sumber-sumber kepustakaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapatkan dari situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel bebas adalah perataan laba. *Income Smoothing* atau perataan laba merupakan sebuah cara yaitu rekayasa terhadap laba perusahaan yang dilakukan manajer dengan menaikkan atau menurunkan laba agar perusahaan terlihat stabil dan dalam kondisi yang baik-baik saja. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0. Identifikasi untuk perusahaan yang melakukan perataan laba menggunakan indeks *Eckel* dengan klasifikasi berikut:

Indeks  $Eckel < 1$  = perusahaan melakukan perataan laba

Indeks  $Eckel > 1$  = perusahaan tidak melakukan perataan laba

Untuk menghitung indeks *Eckel* melalui rumus berikut (Eckel, 1981:28-40)

$$\text{Indeks } Eckel = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Untuk mengetahui nilai dari CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  didapatkan melalui rumus berikut:

$$CV \Delta I = \frac{\sqrt{(\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2)}{n-1}} : \Delta I \quad CV \Delta S = \frac{\sqrt{(\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2)}{n-1}} : \Delta S$$

Keterangan:

CV  $\Delta I$  = koefisien variasi untuk perubahan laba

$\Delta I$  = perubahan laba dalam satu periode

$\bar{\Delta I}$  = rata-rata perubahan laba

CV  $\Delta S$  = koefisien variasi untuk perubahan pendapatan/ penjualan

$\Delta S$  = perubahan pendapatan/penjualan satu periode

$\bar{\Delta S}$  = rata-rata perubahan pendapatan/penjualan

$n$  = jumlah tahun

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mampu memberikan pengaruh atas variabel dependen. Peneliti dapat memilih variabel independen sebagai indikator yang dapat memberikan pengaruh atas variabel dependen yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanifestasikan laba selama periode tertentu (Bestivano, 2018). Bagi pemegang saham, profitabilitas merupakan indikator penting untuk melihat berapa dividen yang nanti akan diterimanya. Oleh karena itu, bagi seorang investor jangka panjang menganalisis

tingkat profitabilitas adalah penting sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Margaretha, 2005:21). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan *memanage* asetnya. Menurut Wild dkk (2005) dalam Bestivano (2018), nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Risiko Keuangan (X2)

Adanya kewajiban-kewajiban keuangan yang bersifat tetap dan harus dikeluarkan perusahaan merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya risiko keuangan (Bestivano, 2018).

Semakin perusahaan banyak menggunakan modal asing maka semakin besar pula risiko yang dipunya perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan berasal dari pinjaman asing dan sumber yang berasal dari modal asing dapat meningkatkan risiko perusahaan (Bestivano, 2018)

Dalam penelitian ini risiko keuangan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi nilai DER maka tinggi pula risiko perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:158) dalam

(Anggi Adeliana Dewi & Suryanawa, 2019), nilai DER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Bonus *Plan* (X3)

Kinerja karyawan merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan akan mencapai tujuannya dengan cepat jika kinerja karyawannya baik, pun sebaliknya. Untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya yaitu dengan pemberian kompensasi bonus atau bonus *plan* (Nugraha & Tjahjawati, 2018).

Saat perusahaan meningkatkan bonus *plan* maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer juga semakin meningkat (Elfira, 2014). Hal tersebut diyakini karena saat seorang manajer melakukan perataan laba dengan tujuan agar keadaan perusahaan terlihat stabil dan baik-baik saja maka ia akan mendapatkan kompensasi atau bonus *plan* yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini bonus *plan* diukur dengan *dummy*. Bonus *plan* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1 = perusahaan memberikan kompensasi kepada manajemen

0 = perusahaan tidak memberikan kompensasi kepada manajemen

#### 4. Nilai Perusahaan (X4)

Harapan seluruh pemilik perusahaan adalah mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Dengan adanya hal tersebut dalam menjaga konsistensi dan kestabilan laba tiap periode kemungkinan manajemen akan melakukan praktik perataan laba (Lahaya, 2017).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

### 3.6 Analisis Data

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen. Analisis penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Versi 25.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan gambaran dari variabel profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan.

### 3.6.2 Analisis Statistik Data

Analisis regresi logistic merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi logistic adalah regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018:325). Analisis regresi logistic tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independennya (Ghozali, 2018, 325). Oleh sebab itu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik tidak diperlukan pada variabel independennya.

Teknik analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah dibuat serta menjawab permasalahan yang ada. Alasan peneliti menggunakan teknik regresi logistik dikarenakan pada variabel dependen data bersifat *non-metric*, kemudian untuk variabel independen menggunakan data campuran yaitu data *metric* dan *non-metric* atau variabel kontinyu dan variabel kategorial (Ghozali, 2018:325). Maka, dalam penelitian ini *asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi karena penggunaan skala campuran pada variabel independen dan menyebabkan tidak diperlukannya asumsi normalitas pada variabel independennya serta fungsi berubah menjadi logistik (Ghozali, 2018:325).

Jenis-jenis pengujian dalam analisis regresi logistic antara lain: Uji *Overall Model Fit*, Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) dan Matriks Klasifikasi

(Ghozali, 2018:332-334). Berikut merupakan penjelasan untuk masing-masing model uji tersebut:

### 3.6.2.1 Uji Overall Model Fit

Dalam regresi linier untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atas variabel dependen menggunakan uji F. Sedangkan dalam regresi logistic menggunakan uji *Overall Model Fit* yang didasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Pentransformasian  $L$  menjadi  $-2\log \text{ likelihood}$  merupakan pengujian hipotesis nol dan alternatif, untuk mengujinya dengan cara membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $2LL$  pada langkah setelahnya. Jika nilai  $-2LL \text{ block number} = 0$  lebih besar dari nilai  $-2LL \text{ block number} = 1$ , maka penurunan ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333).

Dalam uji keseluruhan model dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

### 3.6.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* merupakan uji yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Untuk

pengujian kesesuaian antara data empiris dengan model regresi (model dapat dikatakan *fit* apabila tidak terdapat perbedaan antara model dengan data) yaitu menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang pengukurannya menggunakan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit* (Ghozali, 2018:333). Berikut merupakan hipotesisnya:

1. Jika nilai probabilitas (P-value)  $\leq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya yang menyebabkan *Goodness of Fit Test* tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, berarti model sesuai dengan nilai observasinya yang menyebabkan *Goodness of Fit Test* dapat memprediksi nilai observasinya

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2009:79), *Negelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R2*

dengan nilai maksimumnya. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai ini, untuk nilai yang kecil artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati angka satu artinya saat pemrediksian variasi variabel dependen hampir semua informasi yang dibutuhkan sudah diberikan oleh variabel independen.

#### 3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klarifikasi berfungsi untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perataan laba yang terjadi di perusahaan.

#### 3.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistic. Uji regresi logistic dalam statistika yaitu dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistic yang dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas sebuah kejadian atau peristiwa. Metode ini adalah model linier umum yang diperuntukkan regresi binominal dan memakai beberapa variabel prediktor baik *numeric* maupun *kategoric*.

Pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 5% (Ghozali, 2012:333). Jika menggunakan  $\alpha = 5\%$  dalam pengujian hipotesis, berarti meyakini probabilitas anggota sampel yang tidak mempunyai karakteristik populasi adalah 5% dari 100% sampel. Menurut

teori tersebut, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau sebesar 0,05.

Pedoman untuk penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis dapat diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig  $\geq$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4 Model Hasil Uji Regresi

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020. Berikut merupakan model regresi yang terbentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Probabilitas perataan laba

$\alpha$  = *Constanta* Regresi

$\beta_1 - \beta_4$  = *Coefisien Regresi*

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Risiko Keuangan

$X_3$  = *Bonus Plan*

$X_4$  = Nilai Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 60 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 tercatat sebanyak 35 perusahaan. Dari 35 perusahaan makanan dan minuman sejumlah 14 perusahaan tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 periode penelitian yaitu 2017-2020, tidak terdapat perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap, dan selama periode 2017-2020 terdapat 6 perusahaan mengalami yang rugi. Sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan untuk jumlah data yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dikalikan 4 tahun penelitian yaitu 60 perusahaan. Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini:

1. Budi Starch & Sweetener Tbk

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) bergerak dalam bidang pembuatan bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari singkong, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, perusahaan bergerak di bidang pembuatan dan penjualan tepung tapioka, pemanis (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrine), kemasan plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

2. Campina Ice Cream Industry Tbk

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) adalah produsen es krim dengan merek "Campina". Campina didirikan oleh Bapak Darmo Hadipranoto pada tahun 1972.

3. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971.

4. Sariguna Primatirta Tbk

PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), melakukan bisnis sebagai Tanobel, operasi pertamanya pada 17 September 2003. Memproduksi

Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek Anda, diproses dari Gunung Arjuna Spring di Pandaan.

5. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933.

6. Buyung Poetra Sembada Tbk

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium. Perusahaan didirikan di Jakarta pada tanggal 16 September 2003.

7. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

8. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik

gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

9. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929.

10. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

11. Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

12. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian dan peternakan sapi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.

### 13. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak dalam bidang pembuatan *crackers*, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini dikendalikan oleh Sekar Group. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976.

### 14. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989.

### 15. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, Perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis.

Dalam tabel 4.1 berikut akan menjelaskan data dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pengamatan**

<b>Case Processing Summary</b>			
Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100,0
	Missing Cases	0	,0

	Total	60	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		60	100,0

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Tabel 4.1 menginformasikan mengenai jumlah kasus dalam penelitian ini yang akan dianalisis. Pada baris *included in analysis* menjelaskan bahwa terdapat 60 kasus yang akan dianalisis dalam penelitian ini, kemudian baris *missing cases* = 0 menjelaskan bahwa tidak ada kasus yang terlewatkan (*missing*). Sedangkan untuk kategori variabel dependen akan dijelaskan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Variabel Dependen**

<b>Dependent Variable Encoding</b>	
Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Perataan	0
Melakukan Perataan	1

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Tabel 4.2 diatas yaitu kategori variabel dependen menjelaskan bahwa untuk kode 0 mengartikan perusahaan tidak melakukan perataan laba dan kode 1 mengartikan perusahaan yang melakukan perataan laba.

#### 4.1.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

##### 4.1.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian menunjukkan jumlah sample (N) penelitian ini sejumlah 60 yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memenuhi

kriteria-kriteria yang peneliti tentukan. Sebagaimana terdapat pada tabel 4.3 hingga tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0,00	223,03	7,5074	40,26428
DER	60	0,13	1,77	0,6463	0,42053
PBV	60	0,34	3429,61	60,7378	442,32073
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti, 2021

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini pada tabel 4.3 diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap profitabilitas yang di proksi dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 223,03 dengan *mean* sebesar 7,5074 serta *standart deviation* sebesar 40,26428.
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap risiko keuangan yang di proksi dengan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 1,77 dengan *mean* sebesar 0,6463 serta *standart deviation* sebesar 0,42053.

3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai perusahaan yang di proksi dengan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 3429,61 dengan *mean* sebesar 60,7378 serta *standart deviation* sebesar 442,32073.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Bonus Plan***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	32	53,3	53,3	53,3
	1	28	46,7	46,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Tabel 4.4 mengenai *bonus plan* diatas menjelaskan selama tahun 2017 hingga 2020 dari sejumlah 15 perusahaan ada sebanyak 32 pengamatan perusahaan yang memiliki *bonus plan* atau rencana bonus dan 28 pengamatan perusahaan yang tidak memiliki *bonus plan* atau rencana bonus.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Variabel Perataan Laba**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	46,7	46,7	46,7
	1	8	53,3	53,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Tabel 4.5 mengenai perataan laba yang dihitung menggunakan indeks *eckel* diatas menjelaskan selama tahun 2017

hingga 2020 dari sejumlah 15 perusahaan ada sebanyak 7 pengamatan perusahaan yang melakukan perataan laba dan 8 pengamatan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

#### 4.1.2.2 Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis regresi logistik merupakan analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini. Perataan laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat *dummy* (melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba), oleh karena uji regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi logistic adalah regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018:325). Analisis regresi logistic tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independennya (Ghozali, 2018, 325). Oleh sebab itu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik tidak diperlukan pada variabel independennya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2018:332-334).

##### 1. Menilai Keseluruhan Model (Uji *Overall Model Fit*)

Analisis pertama adalah dengan menilai keseluruhan model atau *Overall Model Fit* dan akan dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Overall Model Fit Test**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	20,728	,133
	2	20,728	,134

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai -2 Log likelihood adalah 20,728 dengan *Degree of Freedom* (DF) = 77,93. Maka, nilai -2 Log likelihood  $20,728 < X^2$  tabel yaitu 77,93. Dapat diartikan bahwa model yang dihoptesiskan *fit* dengan data atau H0 diterima.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Langkah analisis selanjutnya adalah menguji model regresi. Untuk pengujian kesesuaian antara data empiris dengan model regresi (model dapat dikatakan *fit* apabila tidak terdapat perbedaan antara model dengan data) yaitu menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang pengukurannya menggunakan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit* (Ghozali, 2018:333). Hasil pengolahan data akan terlihat pada tabel 4.7 dibawah:

**Tabel 4.7**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,463	6	,149

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 9,463 dengan nilai signifikansi 0,149. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti model sesuai dengan nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4.8**  
*Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55,744 <sup>a</sup>	,364	,486

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai dari *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,486 atau setara 48,6%. Sehingga kesimpulannya, variabel profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel perataan laba sebesar 48,6% dan 51,4% dijelaskan oleh variabel faktor lainnya yang tidak diambil peneliti.

#### 4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi berfungsi untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perataan laba yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel 4.9 dibawah, menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ini, 24 perusahaan diprediksi akan melakukan perataan laba dari 60 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba sebesar 85,7%. Kekuatan prediksi dari model regresi ini secara keseluruhan adalah sebesar 80% yang berarti kemampuan prediksi dengan variabel profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan dari model regresi ini dapat memprediksi sebesar 80%.

**Tabel 4.9**  
***Matriks Klasifikasi***

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			PERATAAN		Percentage Correct
	Tidak Melakukan Perataan	Melakukan Perataan			
Step 1	PERATAAN	Tidak Melakukan Perataan	24	4	85,7
		Melakukan Perataan	8	24	75,0
	Overall Percentage				80,0

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

#### 4.1.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05.

**Tabel 4.10**  
**Uji Wald**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	0,022	0,143	0,023	1	0,879	1,022
	DER	0,422	0,926	0,208	1	0,649	1,525
	BONUS	3,084	0,821	14,098	1	0,000	21,853
	PBV	0,238	0,188	1,596	1	0,207	1,268
	Constant	-2,155	1,087	3,934	1	0,047	0,116

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Interpretasi hasil sebagaimana terdapat dalam tabel 4.10 akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Pengujian untuk hipotesis pertama ( $H_1$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang di proksi dengan ROA sebesar 0,022 dengan nilai *wald* 0,023 dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar  $0,879 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas sebuah perusahaan tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Variabel profitabilitas yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas mengakibatkan seorang manajemen perusahaan

mempunyai kecenderungan untuk tidak melakukan praktik perataan laba. Tingginya tingkat profitabilitas akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan praktik perataan laba sebesar 1,022 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *odd ratio* yaitu sebesar 1,022.

## 2. Pengujian untuk hipotesis kedua ( $H_2$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel risiko keuangan yang di proksi dengan DER sebesar 0,422 dengan dengan nilai *wald* 0,926 dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar  $0,649 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan tidak memengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Variabel risiko keuangan yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa tingginya risiko keuangan tidak mengakibatkan seorang manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Tingginya risiko keuangan akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan praktik perataan laba sebesar 1,525 kali

lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan risiko keuangan rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *odd ratio* yaitu sebesar 1,525.

### 3. Pengujian untuk hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel *bonus plan* sebesar 3,084 dengan nilai *wald* 14,098 dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan dengan *bonus plan* akan memengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Variabel *bonus plan* yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rencana bonus mengakibatkan seorang manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Tingginya harapan manajer untuk memperoleh bonus akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba sebesar 21, 853 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki *bonus plan*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *odd ratio* yaitu sebesar 21, 853.

#### 4. Pengujian untuk hipotesis keempat ( $H_4$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel nilai perusahaan yang di proksi dengan PBV sebesar 0,238 dengan dengan nilai *wald* 1,596 dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar  $0,207 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Tingginya nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Variabel nilai perusahaan yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa tingginya nilai perusahaan tidak mengakibatkan seorang manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan praktik perataan laba sebesar 1,268 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan nilai perusahaan rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *odd ratio* yaitu sebesar 1,268.

##### 4.1.2.4 Model Hasil Uji Regresi

Model regresi yang terbentuk akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
*Variables in The Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	0,022	0,143	0,023	1	0,879	1,022
	DER	0,422	0,926	0,208	1	0,649	1,525
	BONUS	3,084	0,821	14,098	1	0,000	21,853
	PBV	0,238	0,188	1,596	1	0,207	1,268
	Constant	-2,155	1,087	3,934	1	0,047	0,116

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel 4.11 diatas,  
maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PL = -2,155 + 0,022 ROA + 0,422 DER + 3,084 BONUS + 0,238 PBV + e$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tingkat kinerja sebuah perusahaan dapat tergambar dari tingkat profitabilitas yang dicapai dan dalam penelitian ini profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016), Arum et al., (2017), Dewi & Suryanawa (2019), Lutfitasari & Lutfillah (2019), dan Chairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi seorang manajer dalam melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak menjadi pendorong seorang manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Manajer perusahaan yang melakukan praktik perataan laba secara berlebihan akan cenderung mendapatkan sorotan

publik. Manajer melakukan meminimalisir praktik perataan laba karena tindakan tersebut dapat membahayakan kredibilitas perusahaan (Dewi & Suryanawa, 2019).

Pertimbangan lain yang dilakukan investor sebelum pengambilan keputusan juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, seperti rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar (Dewi & Suryanawa, 2019).

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piatiwi & Damayanthi (2017), Endiana (2018), Fitriani (2018), dan Handayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba dikarenakan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* serta perbedaan kepentingan. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa *principal* berupaya untuk memaksimalkan laba sedangkan *agent* sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak menyukai yang sangat besar. Adanya perbedaan kepentingan tersebut mendorong seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba untuk kepentingan pribadi.

#### 4.2.2 Pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko keuangan yang di proksi dengan DER tidak berpengaruh terhadap

perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016), Lutfitasari & Lutfilla (2019), Dewi & Suryanawa (2019), dan Leviany et al., (2019) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan adanya tata kelola perusahaan yang baik.

Selain karena tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* dalam suatu perusahaan yang dapat mengurangi kesempatan manajer perusahaan untuk berperilaku oportunistik, terdapat dugaan lain yaitu peningkatan pengawasan yang dilakukan kreditur serta pemberian tekanan kepada manajer yang menyebabkan manajer tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba yang salah satunya adalah perataan laba dengan cara meminta laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya. Karena adanya pengawasan yang insentif dari kreditur maka manajemen akan menggunakan risiko yang bukan dalam bentuk perekrasan laba saat perusahaan tersebut mempunyai rasio hutang tinggi. Manajemen akan berusaha untuk menurunkan risiko persepsi bagi kreditur ketika risiko perusahaan tinggi dan pengukurannya menggunakan rasio hutang yang tinggi dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil sehingga dapat diartikan manajer tidak melakukan rekayasa laba (Lutfitasari & Lutfilla, 2019).

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017), Endiana (2018), Fitriani (2018), Chairunnisa (2019), dan Karina (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko

keuangan yang dimiliki perusahaan maka akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

#### 4.2.3 Pengaruh *bonus plan* terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suryanawa (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *bonus plan* yang akan diberikan kepada manajer akan lebih cenderung melakukan praktik perataan laba. Saat manajer dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan yang memiliki *bonus plan* atau rencana bonus maka manajer tersebut akan memperoleh bonus dari kinerjanya tersebut. Perusahaan yang memiliki *reward bonus* cenderung membuat manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi target agar mendapatkan bonus. Seorang manajer akan melakukan segala cara agar target yang diharapkan tercapai dan praktik perataan laba terjadi karena adanya motivasi tersebut. Manajemen cenderung melakukan praktik akuntansi dengan memindahkan laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Handayani et al., 2021). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016), Dwiadnyani & Mertha (2018), dan Handayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya bonus yang diberikan kepada manajer sebagai penghargaan atas kinerjanya tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung *Positive Accounting Theory* (PAT). Terdapat tiga hipotesis menurut Watts dan Zimmermen dalam “*Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*” (1990) yang salah satunya adalah *The bonus plan hypothesis*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang akan menggeser pendapatan di masa mendatang ke periode sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan bonus. Dengan hipotesis ini manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan gajinya seperti menggunakan metode *accrual* apabila sistem penggajiannya berdasarkan bonus (Bwarleling, 2010).

#### 4.2.4 Pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang di proksi dengan PBV tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017), dan Lutfitasari & Lutfillah (2019) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memengaruhi manajer melakukan praktik perataan laba dikarenakan nilai perusahaan harusnya juga dilihat dari besarnya dividen yang dibagikan tidak hanya tercermin dari harga saham. Saat dividen yang dibagikan besar maka nilai dari saham juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka terjadi peningkatan pada nilai perusahaan dikarenakan adanya anggapan bahwa kinerja emiten atau perusahaan tersebut sangat baik karena mampu membagikan dividen dengan jumlah yang besar. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum et al., (2017) dan

Piatiwi & Damayanthi (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba karena mereka berpendapat bahwa semakin tinggi harga saham menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan akan tetap terjaga ketika manajemen melakukan praktik perataan laba untuk menjaga konsistensi atau kestabilan laba pada setiap periodenya dengan tujuan untuk menarik minat investor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah profitabilitas, risiko keuangan, bonus *plan*, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan uji analisis data serta hasil uji analisis data yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Saat tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka seorang manajer tidak akan melakukan praktik perataan laba yang dapat menyebabkan rusaknya kredibilitas perusahaan yang dapat memengaruhi seorang investor saat penanaman modal dan pembelian saham karena saat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut sedang menjadi sorotan publik.
2. Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Adanya tata kelola perusahaan yang baik dan peningkatan pengawasan yang dilakukan kreditur serta pemberian tekanan kepada manajer yang menyebabkan manajer tidak mempunyai kesempatan untuk meratakan laba dengan cara meminta laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya menjadi faktor yang menyebabkan manajer tidak melakukan perataan laba.
3. Bonus *plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki bonus *plan* dalam kontrak kerjanya dimana manajer akan

mendapatkan bonus jika dapat mencapai target yang telah ditentukan perusahaan memotivasi seorang manajer untuk melakukan segala cara agar mencapai target guna memperoleh bonus dengan tingkat yang ia inginkan.

4. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tingginya nilai perusahaan tidak memengaruhi seorang manajer untuk melakukan praktik perataan laba karena tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga sahamnya, namun juga dari dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena saat dividen yang dibagikan besar maka para investor memiliki anggapan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun yaitu tahun 2017-2020. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan dan menambah objek penelitian sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2019:126).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan, bonus

*plan*, dan nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen yang merupakan faktor-faktor lain yang masih jarang diteliti terkait penyebab perusahaan melakukan perataan laba seperti *cash holding* seperti penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016) dan Nirmanggi & Muslih (2020), kemudian variabel *income tax* seperti penelitian yang dilakukan oleh Nirmanggi & Muslih (2020) serta variabel *dividend payout ratio* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lahaya, 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri & Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
*Dalam teks:* (Chariri & Ghozali, 2007:370).
- Anggi Adeliانا Dewi, M., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei ". *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81.
- Bwarleling, T. H. (2010). Pendekatan Teori Akuntansi Positif Dalam Kasus Derivatif Pt. Indosat. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(2), 70–83.
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1600–1631. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29>
- Endiana, I. D. M. (2018). IMPLEMENTASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN KATEGORI INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA I Dewa Made Endiana 1) Universitas Mahasaraswati Denpasar 1). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 1–19.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Hanafi, R., & Hastuti, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Determinasi Income Smoothing: Study Pada Perusahaan Asing Dan Non Asing. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.30659/jai.1.1.30-39>
- Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(0). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1800>
- HS, N., Fuad, Z., & Yusuf, M. Y. (2014). Analisis Tindakan Perataan Laba Dalam

- Meraih Keuntungan Perusahaan Ditinjau Menurut Etika Ekonomi Islam. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 156–176. <https://doi.org/10.22373/share.v3i2.1342>
- Ida Ayu Gayatri, M. G. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–20.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1321>
- Levianny, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.206>
- Lisa, O. (2021). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *e-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*.
- Lutfitasari, F., & Lutfillah, N. Q. (2019). Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan, Dan Praktik Perataan Laba. *Equity*, 21(1), 71. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.632>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Landasan Teoritis. *Implementasi Mbs Di Smp Islam Roudlotul Ummah Kradenan*, 12.
- Natalie, N., & Astika, I. bagus putra. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Nugraha, A., & Tjahjawati, S. S. (2018). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 24. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.942>
- OBAIDAT, A. N. (2017). Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2752>
- Piatiwi, N. W. P. I. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

*Udayana*, 20(1), 496–525.

Suparmin, A. (2019). Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27–47. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.551>

Taufiq. (2018). Memakan Harta Secara Bathil. *Ilmiah Syariah*, 17(1).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. *Dalam teks*: (Sugiyono, 2019: 16-17;126-127;206).

Taufiq. (2018). Memakan Harta Secara Bathil. *Ilmiah Syariah*, 17(1).

Watts and Zimmerman, 1986, *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall.,1990, *Positive Accounting Theory : Ten Year Perspective, Accounting*.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan*. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

[www.quran.kemenag.go.id](http://www.quran.kemenag.go.id), diakses 20 Januari 2022, dari <https://quran.kemenag.go.id/>

[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses 12 Desember 2021, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>  
*Dalam teks*: ([www.idx.com](http://www.idx.com) 2017-2020).

[www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com), diakses 12 Desember 2021, dari <https://www.sahamok.net/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), diakses 7 April 2022, dari <https://www.idnfinancials.com/id/>

Q.S Al-Baqarah ayat 16

Q.S Al-An'am ayat 132

Q.S Yusuf ayat 43, 46-49

Q.S Al-Ahqaf ayat 19

Q.S An-Nisa ayat 29

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Terdaftar di BEI	Laporan keuangan lengkap	Tidak rugi
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	-
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	-	-
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√
7	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	-	-	√
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	-	-	√
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
13	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
14	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	√
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	-	√	√

16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√
19	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Undustry and Trading Company Tbk	√	√	√
21	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	√	√
22	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-	√	-
23	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-	√	-
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	√	-
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	-
26	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	-
27	ADES	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	-	-
28	DAVO	Davomas Abadi Tbk	√	-	-
29	AQUA	Tirta Investama Tbk	√	-	-
30	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	-	-
31	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	-	√	√
32	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	√	√	√
33	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-	√	√

34	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	-	√	-
35	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	-	√	-

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), diolah peneliti, 2021

## Lampiran 2. Perhitungan Indeks *Eckel* dan Perataan Laba

KODE	Indeks Perataan Laba		STATUS	NILAI
	$\Delta I_{CV}$	$\Delta \xi_{CV}$		
BUDI	2,05128		Tidak Melakukan Perataan Laba	0
<b>CAMP</b>	<b>0,72583</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
<b>CEKA</b>	<b>-1,05224</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
<b>CLEO</b>	<b>0,91489</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
<b>DLTA</b>	<b>0,92349</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
HOKI	5,15179		Tidak Melakukan Perataan Laba	0
<b>ICBP</b>	<b>0,22103</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
<b>INDF</b>	<b>0,31851</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
<b>MLBI</b>	<b>0,61716</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
MYOR	0,51946		Tidak Melakukan Perataan Laba	0
ROTI	0,60542		Tidak Melakukan Perataan Laba	0
<b>SKBM</b>	<b>-1,24691</b>		<b>Melakukan Perataan Laba</b>	<b>1</b>
SKLT	1,01208		Tidak Melakukan Perataan Laba	0
STTP	2,05568		Tidak Melakukan Perataan Laba	0
ULTJ	1,22555		Tidak Melakukan Perataan Laba	0

Sumber: diolah peneliti, 2021

### Lampiran 3. Profitabilitas

KODE	ROA			
	2017	2018	2019	2020
BUDI	0,016	0,015	0,021	0,023
CAMP	0,036	0,062	0,073	0,041
CEKA	0,077	0,067	0,184	0,131
CLEO	0,076	0,076	0,105	0,101
DLTA	0,021	222,015	223,028	0,101
HOKI	0,083	0,119	0,122	0,042
ICBP	0,112	0,136	0,138	0,007
INDF	0,059	0,051	0,061	0,054
MLBI	0,527	0,424	0,416	0,099
MYOR	0,109	0,100	0,108	0,106
ROTI	0,030	0,029	0,051	0,038
SKBM	0,016	0,009	0,001	0,003
SKLT	0,036	0,043	0,057	0,055
STTP	0,032	0,097	0,167	0,182
ULTJ	0,139	0,126	0,157	0,127

Sumber: *www.idx.com*, diolah peneliti, 2021

### Lampiran 4. Risiko Keuangan

KODE	DER			
	2017	2018	2019	2020
BUDI	1,46	1,766	1,334	1,241
CAMP	0,445	0,134	0,131	0,13
CEKA	0,542	0,197	0,231	0,243
CLEO	1,218	0,312	0,625	0,465
DLTA	0,171	0,186	0,175	0,202
HOKI	0,212	0,347	0,323	0,369
ICBP	0,556	0,513	0,451	0,514
INDF	0,877	0,934	0,775	1,061
MLBI	1,357	1,475	1,528	1,028
MYOR	1,028	0,514	0,48	0,755
ROTI	0,617	0,506	0,514	0,379
SKBM	0,586	0,702	0,757	0,839
SKLT	1,069	1,203	1,079	0,902
STTP	0,692	0,598	0,342	0,29
ULTJ	0,233	0,164	0,169	0,831

Sumber: *www.idx.com*, diolah peneliti, 2021

### Lampiran 5. Bonus Plan

KODE	KOMPENSASI BONUS			
	2017	2018	2019	2020
BUDI	0	0	0	0
CAMP	1	1	1	1
CEKA	1	1	1	1
CLEO	0	0	0	0
DLTA	1	1	1	1
HOKI	1	1	1	1
ICBP	1	1	1	1
INDF	1	1	1	1
MLBI	1	1	1	1
MYOR	0	0	0	0
ROTI	0	0	0	0
SKBM	0	0	0	0
SKLT	0	0	0	0
STTP	0	0	0	0
ULTJ	0	0	0	0

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah peneliti, 2021

### Lampiran 6. Nilai Perusahaan

KODE	PBV			
	2017	2018	2019	2020
BUDI	0,337	0,361	0,352	0,365
CAMP	1,848	2,353	2,3	1,279
CEKA	0,842	0,878	0,838	0,85
CLEO	6,706	7,908	5,363	1,115
DLTA	3,454	4,486	3429,614	3,211
HOKI	0,917	0,871	0,77	0,425
ICBP	2,219	4,875	5,367	5,107
INDF	0,76	1,284	1,31	1,421
MLBI	14,258	28,498	2,887	27,057
MYOR	5,376	2,408	3,33	6,141
ROTI	2,607	2,601	2,545	2,797
SKBM	0,581	0,683	1,153	1,206
SKLT	2,656	2,924	3,665	2,47
STTP	4,655	2,744	2,984	4,125
ULTJ	3,866	3,432	3,266	3,564

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah peneliti, 2021

Lampiran 7. Data *Market Cap* (Kapitalisasi Pasar)

KODE	MARKET CAP
<b>FARMASI</b>	
DVLA	Rp 3.192.000.000.000.000
INAF	Rp 6.075.000.000.000.000
KAEF	Rp 11.164.000.000.000.000
KLBF	Rp 75.934.000.000.000.000
MERK	Rp 1.738.000.000.000.000
PYFA	Rp 1.738.000.000.000
SCPI	Rp 104.400.000.000
SIDO	Rp 29.096.000.000.000.000
TSPC	Rp 6.652.000.000.000.000
	Rp 133.852.842.400.000.000
<b>MAKANAN DAN MINUMAN</b>	
BUDI	Rp 769.329.000.000.000
CAMP	Rp 1.589.000.000.000.000
CEKA	Rp 1.131.000.000.000.000
CLEO	Rp 5.157.000.000.000.000
DLTA	Rp 2.978.000.000.000.000
HOKI	Rp 15.000.000.000.000
ICBP	Rp 91.254.000.000.000.000
INDF	Rp 53.561.000.000.000.000
MLBI	Rp 16.909.000.000.000.000
MYOR	Rp 34.544.000.000.000.000
ROTI	Rp 8.104.000.000.000.000
SKBM	Rp 591.694.000.000.000
SKLT	Rp 1.722.000.000.000.000
STTP	Rp 10.251.000.000.000.000
ULTJ	Rp 15.805.000.000.000.000
	Rp 244.381.023.000.000.000
<b>PERALATAN RUMAH TANGGA</b>	
CINT	Rp 218.000.000.000
KICI	Rp 72.864.000.000.000
LMPI	Rp 193.636.000.000.000
WOOD	Rp 458.100.000.000.000
	Rp 724.818.000.000.000

Lampiran 8. Perhitungan Indeks *Eckel*

PERHITUNGAN INDEKS ECKEL									
LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN									
2017-2020									
KODE	$\Delta 1$ (n2-n1)	$\Delta 2$ (n3-n2)	$\Delta 3$ (n4-n3)	$\Delta S$ Averagall	A1 ( $\Delta 1 - \Delta 2$ ) <sup>2</sup>	A2 ( $\Delta 2 - \Delta 3$ ) <sup>2</sup>	A3 ( $\Delta 3 - \Delta S$ ) <sup>2</sup>	A4 (A1-A2+A3)/(4-1)	$C\sqrt{\Delta S}$ $\sqrt{A4 / \Delta S}$
BUDI	Rp 4.776.000.000	Rp 13.554.000.000	Rp 3.072.000.000	Rp 7.134.000.000	Rp 5.560.164.000.000.000.000	Rp 41.216.400.000.000.000.000	Rp 16.499.844.000.000.000.000	Rp 52.276.512.000.000.000.000	3,2
CAMP	Rp 18.525.561.075	Rp 14.811.533.768	Rp 32.713.001.145	Rp 208.031.233	Rp 335.531.899.524.772.000.000	Rp 213.262.286.299.487.000.000	Rp 1.083.794.372.811.380.000.000	Rp 910.058.976.761.385.000.000	4,58
CEKA	Rp 14.771.230.064	Rp 122.809.543.467	Rp 33.646.606.250	Rp 24.797.235.718	Rp 1.565.662.484.314.930.000.000	Rp 9.606.412.470.350.030.000.000	Rp 3.415.682.663.941.600.000.000	Rp 12.310.636.842.645.500.000.000	1,41
CLEO	Rp 13.088.021.645	Rp 67.494.709.234	Rp 2.015.772.787	Rp 27.532.834.555	Rp 208.652.620.014.532.000.000	Rp 1.596.951.427.833.460.000.000	Rp 651.120.441.288.939.000.000	Rp 2.022.644.194.944.310.000.000	5,16
DLTA	Rp 58.357.350.000	Rp 20.314.808.000	Rp 194.349.415.000	Rp 52.102.291.000	Rp 12.201.352.289.848.900.000.000	Rp 1.010.444.075.475.290.000.000	Rp 20.234.244.286.271.400.000.000	Rp 19.956.524.460.748.000.000.000	-8,57
HOKI	Rp 42.231.023.325	Rp 13.527.997.707	Rp 65.684.714.367	Rp 3.308.564.512	Rp 2.073.854.060.333.480.000.000	Rp 283.469.827.343.034.000.000	Rp 3.890.784.095.725.460.000.000	Rp 3.654.251.919.585.000.000.000	-5,77
ICBP	Rp 1.115.608.000.000	Rp 701.248.000.000	Rp 2.058.545.000.000	Rp 1.291.800.333.333	Rp 31.043.738.325.444.400.000.000	Rp 348.752.058.405.444.000.000.000	Rp 587.897.383.861.778.000.000.000	Rp 575.761.591.351.481.000.000.000	1,85
INDF	Rp 4.961.851.000.000	Rp 940.878.000.000	Rp 2.849.337.000.000	Rp 2.917.355.333.333	Rp 4.179.962.531.018.780.000.000.000	Rp 3.906.462.649.180.450.000.000.000	Rp 4.626.493.669.444.470.000.000	Rp 8.087.967.344.755.700.000.000.000	3,08
MLBI	Rp 97.260.000.000	Rp 18.748.000.000	Rp 917.417.000.000	Rp 344.475.000.000	Rp 61.115.256.225.000.000.000.000	Rp 106.098.078.529.000.000.000.000	Rp 328.262.535.364.000.000.000.000	Rp 276.634.179.875.333.000.000.000	-4,82
MYOR	Rp 129.480.449.411	Rp 290.969.926.460	Rp 46.764.307.881	Rp 155.738.227.917	Rp 689.470.932.087.661.000.000	Rp 18.287.612.290.734.700.000.000	Rp 11.875.315.248.085.200.000.000	Rp 22.935.521.638.850.700.000.000	3,07
ROTI	Rp 8.192.584.776	Rp 109.347.121.057	Rp 67.908.274.942	Rp 11.082.087.113	Rp 371.512.976.428.607.000.000	Rp 9.656.016.896.015.470.000.000	Rp 6.239.477.297.579.980.000.000	Rp 12.107.355.638.304.100.000.000	3,13
SKBM	Rp 9.925.832.319	Rp 14.997.463.414	Rp 4.458.572.750	Rp 6.821.574.328	Rp 9.636.417.676.756.860.000	Rp 66.845.162.352.024.500.000	Rp 127.241.718.093.792.000.000	Rp 118.895.486.060.045.000.000	-5,05
SKLT	Rp 8.983.415.904	Rp 12.989.496.648	Rp 2.423.381.178	Rp 6.516.510.458	Rp 6.085.622.479.504.460.000	Rp 41.899.550.215.930.700.000	Rp 79.921.662.463.422.800.000	Rp 74.625.726.849.909.400.000	4,19
STTP	Rp 255.088.886.019	Rp 227.501.636.821	Rp 146.038.356.709	Rp 209.542.959.850	Rp 2.074.431.390.622.360.000.000	Rp 322.514.078.560.699.000.000	Rp 4.032.834.620.053.570.000.000	Rp 3.741.223.675.867.590.000.000	9,23
ULTJ	Rp 16.795.000.000	Rp 334.258.000.000	Rp 73.801.000.000	Rp 130.421.333.333	Rp 21.672.648.800.111.100.000.000	Rp 41.549.386.677.777.800.000.000	Rp 3.205.862.146.777.800.000.000	Rp 64.290.656.193.481.500.000.000	6,14

PERHITUNGAN INDEKS ECKEL									
PENDAPATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN									
2017-2020									
KODE	$\Delta 1$ (n2-n1)	$\Delta 2$ (n3-n2)	$\Delta 3$ (n4-n3)	$\Delta S$ Averagall	B1 ( $\Delta 1 - \Delta S$ ) <sup>2</sup>	B2 ( $\Delta 2 - \Delta S$ ) <sup>2</sup>	B3 ( $\Delta 3 - \Delta S$ ) <sup>2</sup>	B4 (B1-B2-B3)/(4-1)	$C\sqrt{\Delta S}$ $\sqrt{B4 / \Delta S}$
BUDI	Rp 136.615.000.000	Rp 356.575.000.000	Rp 277.902.000.000	Rp 71.762.666.667	Rp 4.205.825.138.777.780.000.000	Rp 81.118.065.218.777.800.000.000	Rp 122.265.379.115.111.000.000.000	Rp 126.079.016.729.259.000.000.000	1,56
CAMP	Rp 16.299.306.557	Rp 67.816.318.815	Rp 72.318.473.707	Rp 3.932.383.888	Rp 152.940.776.292.781.000.000	Rp 4.081.157.141.714.580.000.000	Rp 5.814.193.284.023.800.000.000	Rp 6.172.162.346.015.300.000.000	6,31
CEKA	Rp 988.410.903.336	Rp 148.390.484.592	Rp 513.360.174.769	Rp 207.813.737.720	Rp 609.331.934.968.253.000.000.000	Rp 3.531.123.012.274.750.000.000	Rp 520.091.812.054.211.000.000.000	Rp 786.226.995.331.932.000.000.000	-1,34
CLEO	Rp 216.426.465.651	Rp 253.808.753.437	Rp 112.277.996.114	Rp 119.319.074.325	Rp 9.429.845.450.205.640.000.000	Rp 18.087.473.787.738.400.000.000	Rp 53.637.203.035.772.700.000.000	Rp 45.396.386.916.534.900.000.000	5,64
DLTA	Rp 115.698.022.000	Rp 65.869.623.000	Rp 280.800.316.000	Rp 76.990.639.000	Rp 37.128.920.077.972.900.000.000	Rp 123.676.996.872.256.000.000	Rp 41.538.384.438.844.300.000.000	Rp 51.098.725.221.126.600.000.000	-9,28
HOKI	Rp 221.569.964.353	Rp 222.246.542.520	Rp 479.842.334.619	Rp 12.008.609.249	Rp 54.558.950.045.789.200.000.000	Rp 54.875.476.130.161.000.000.000	Rp 218.868.394.593.884.000.000.000	Rp 182.390.557.707.245.000.000.000	-1,12
ICBP	Rp 2.806.814.000.000	Rp 3.883.296.000.000	Rp 4.344.345.000.000	Rp 3.678.151.666.667	Rp 759.229.329.352.111.000.000.000	Rp 42.084.197.498.777.800.000.000	Rp 443.813.557.377.778.000.000.000	Rp 949.251.379.310.148.000.000.000	8,37
INDF	Rp 3.208.110.000.000	Rp 3.198.227.000.000	Rp 5.138.514.000.000	Rp 3.848.283.666.667	Rp 409.822.323.493.444.000.000.000	Rp 422.573.669.877.778.000.000.000	Rp 1.664.694.313.053.440.000.000.000	Rp 1.387.294.097.722.370.000.000.000	9,67
MLBI	Rp 259.879.000.000	Rp 61.790.000.000	Rp 1.726.396.000.000	Rp 468.242.333.333	Rp 530.160.676.055.111.000.000.000	Rp 280.934.274.378.778.000.000.000	Rp 1.582.950.648.946.780.000.000.000	Rp 1.338.745.166.749.480.000.000.000	-7,81
MYOR	Rp 3.244.128.449.252	Rp 965.937.076.822	Rp 549.785.729.896	Rp 1.220.093.265.393	Rp 4.096.718.425.500.480.000.000.000	Rp 64.595.368.188.768.300.000.000	Rp 3.132.471.657.964.020.000.000.000	Rp 5.205.471.013.010.590.000.000.000	5,91
ROTI	Rp 275.445.687.124	Rp 570.476.447.940	Rp 124.987.768.592	Rp 240.311.455.491	Rp 1.234.414.232.464.720.000.000	Rp 109.008.922.239.068.000.000.000	Rp 133.443.523.115.398.000.000.000	Rp 154.724.510.843.332.000.000.000	5,17
SKBM	Rp 112.423.757.332	Rp 150.793.915.423	Rp 1.060.825.352.141	Rp 441.347.674.965	Rp 108.190.943.591.260.000.000.000	Rp 84.421.487.184.184.000.000.000	Rp 383.752.592.518.960.000.000.000	Rp 320.529.961.615.097.000.000.000	4,05
SKLT	Rp 130.841.074.599	Rp 236.086.420.858	Rp 27.415.444.640	Rp 113.170.683.606	Rp 312.242.717.857.276.000.000	Rp 15.108.278.464.284.600.000.000	Rp 19.764.459.455.107.000.000.000	Rp 22.008.674.333.844.300.000.000	4,14
STTP	Rp 1.548.142.508	Rp 685.551.845.456	Rp 333.791.085.972	Rp 340.297.024.645	Rp 114.750.805.149.293.000.000.000	Rp 119.200.891.293.006.000.000.000	Rp 42.327.238.021.174.000.000	Rp 233.965.805.521.639.000.000.000	4,49
ULTJ	Rp 593.323.000.000	Rp 750.175.000.000	Rp 255.695.000.000	Rp 362.601.000.000	Rp 53.232.641.284.000.000.000.000	Rp 150.213.605.476.000.000.000.000	Rp 382.289.943.616.000.000.000.000	Rp 350.876.227.965.333.000.000.000	5,01

## **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Dian Mareta Prasditya  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 4 Maret 2000  
Alamat Asal : Desa Kawisrejo, Rejoso Pasuruan  
Alamat Kos : Jalan Sunan Drajat No 2, Sumbersari Kota Malang  
Telepon/HP : 0859183956261  
E-mail : dianmrta123@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2006-2007 : TK Wijaya Kusuma  
2007-2012 : SD Negeri Petamanan Kota Pasuruan  
2012-2015 : SMP Negeri 4 Kota Pasuruan  
2015-2018 : Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan  
2018-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang  
2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Kader Ikatan Mahasiswa Pasuruan UIN Maliki Tahun 2019
- Anggota Kader Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Tahun 2019.

Lampiran : Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Dian Mareta Prasditya

NIM/Jurusan : 18520006/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus *Plan*, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 November 2021	Acc Judul	1.
2.	26 November 2021	Gap Research	2.
3.	28 November 2021	Konsultasi Proposal	3.
4.	10 Januari 2022	Konsultasi Proposal	4.
5.	20 Januari 2022	Revisi	5.
6.	21 Januari 2022	Revisi	6.
7.	24 Januari 2022	ACC Sempro	7.
8.	14 April 2022	Revisi	8.
9.	17 Mei 2022	Bab 4 dan 5	9.
10.	6 Juni Juni 2022	Revisi	10.
11.	10 Juni 2022	ACC Skripsi	11.

Malang, 10 Juni 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

**NIP. 197606172008012020**